

Hubungan *Self-Efficacy* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa di SMK

Dwita Widyastuti¹, Ishaq Nuriadin²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA,
Jl. Tanah Merdeka No 20, Jakarta Timur, Indonesia
Dwita456@gmail.com

Abstract

Indonesian education is innovating by implementing online learning due to the emergence of the COVID-19 virus that hit Indonesia. This study aims to determine the relationship of self-efficacy in online learning to students' mathematical reflective thinking skills in SMK. This research was conducted at SMKN 4 Jakarta with a research population of all X grade students for the 2020/2021 academic year. The research sample used simple random sampling technique using a lottery totaling 125 students. This study uses data collection techniques, namely questionnaires and ability tests. Data analysis used correlation analysis with product moment correlation technique with a significance value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.290. Furthermore, using simple regression analysis to see the influence of the relationship between variables. The percentage of the influence of the relationship between variables is 8.4%. Based on these data, it can be concluded that the higher the student's self-efficacy, the higher the students' mathematical reflective thinking ability.

Keywords: Self-Efficacy, Mathematical Reflective Thinking Ability, Online Learning

Abstrak

Pendidikan Indonesia berinovasi dengan menerapkan pembelajaran daring akibat munculnya virus COVID-19 yang melanda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dalam pembelajaran online terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa di SMK. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Jakarta dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas X tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan undian yang berjumlah 125 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan tes kemampuan. Analisis data menggunakan analisis korelasi dengan teknik *korelasi product moment* dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien korelasi 0,290. Selanjutnya menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel. Persentase pengaruh hubungan antar variabel adalah 8,4%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir reflektif matematis siswa.

Kata kunci: *Self-Efficacy*, Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis, Pembelajaran Daring

Copyright (c) 2021 Dwita Widyastuti, Ishaq Nuriadin

✉ Corresponding author: Dwita Widyastuti

Email Address: Dwita456@gmail.com (Jl. Tanah Merdeka No 20, Jakarta Timur, Indonesia)

Received 21 June 2021, Accepted 26 June 2021, Published 09 Juli 2021

PENDAHULUAN

Era abad 21 diwarnai dengan meningkat dan berkembang secara pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya pendidikan juga diperhatikan. Kegiatan pembelajaran harus terus dikembangkan agar dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kondisi saat ini. Proses pembelajaran saat ini didorong menuju kebebasan untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif agar berkembangnya daya nalar, karakter, inovasi, kemandirian, kenyamanan, dan keahlian siswa (Yamin dan Syahrir 2020). Hal ini dapat menjadi saat yang tepat untuk menerapkan merdeka belajar dalam setiap proses pembelajaran. Situasi dunia saat ini sedang dilanda dengan timbulnya virus yang dikenal dengan COVID-19 atau disebut juga virus corona. Virus ini menggemparkan dunia termasuk Negara Indonesia, dimana dalam situasi ini mengharuskan untuk melakukan kegiatan dari rumah. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Pendidikan Indonesia sedang berinovasi dengan melaksanakan

pembelajaran online atau daring. Proses Pembelajaran daring tersebut membawa kearah pendidikan berbasis teknologi, hal tersebut adalah salah satu tahapan penting pada kebijakan merdeka belajar, dimana merdeka belajar tersebut merupakan kebebasan dalam berinovasi, kebebasan dalam belajar dengan kreatif dan mandiri.

Proses pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) melibatkan guru untuk membuat pembelajaran tersebut menjadi efektif dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan baik dan benar. Guru di harapkan membuat berbagai materi yang menarik agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Tidak sedikit siswa menjadi bosan dan jenuh dengan pembelajaran daring tersebut dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif seperti halnya hanya diberikan tugas saja tetapi tidak adanya penjelasan materi. Contoh pembelajaran matematika, dimana matematika menjadi pelajaran yang rumit bagi sebagian siswa. Hal ini menuntut guru harus menggunakan kreativitasnya dalam melaksanakan pembelajaran agar menyenangkan. Dengan demikian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Matematika adalah sebuah sarana dalam proses berpikir ilmiah yang mempengaruhi keberhasilan seorang siswa dalam menempuh pendidikan. Pembelajaran matematika disekolah bertujuan untuk memahami materi matematika, dan juga menyusun pengetahuan-pengetahuan matematika melalui kemampuan berpikir matematis. Berdasarkan hal ini siswa harus berpikir untuk memahami konsep-konsep matematika tersebut agar dapat memecahkan suatu masalah matematis dengan menggunakan proses berpikir matematis.

Pembelajaran matematika pada abad 21 memiliki karakteristik 4C yaitu: *communication, collaboration, critical thinking and problem solving, creativity and innovation* (Arifin 2017). Kemampuan-kemampuan tersebut diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah. Kemampuan berpikir matematis dalam pembelajaran matematika meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, analitis, kreatif dan efektif. Sesuai dengan tujuan mata pelajaran matematika menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 bahwa dalam pembelajaran matematika harus memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika, mampu menjelaskan konsep secara tepat, akurat dan efisien. Kemudian mampu menggunakan penalaran dan membuat generalisasi, mampu memecahkan masalah dengan solusi yang tepat, mampu mengkomunikasikan gagasan untuk menjelaskan permasalahan, dan memiliki sikap rasa ingin tahu, minat terhadap matematika, ulet dan percaya diri dalam memecahkan suatu permasalahan. Sesuai penjelasan diatas sejalan dengan pendapat (Goodson dan Rohani 1998) "*Higher order thinking skills include critical, logical, reflective, metacognitive, and creative thinking*" bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Maka salah satu berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berpikir reflektif matematis.

Pada proses pembelajaran tidak sedikit siswa yang hanya mementingkan hasil akhir dalam sebuah jawaban, sedangkan dalam pembelajaran tersebut siswa dapat mempergunakan kemampuan berpikir reflektif matematisnya untuk menyelesaikan sebuah masalah. Sejalan dengan pendapat (Fuady 2017) proses berpikir reflektif matematis ialah menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru untuk menganalisa, mengevaluasi, menyimpulkan dan memutuskan penyelesaian terbaik terhadap

masalah yang diberikan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa.

Penelitian mengenai tujuan pembelajaran matematika dijelaskan dalam (Gega, Noer, dan Gunowibowo 2019) bahwa pembelajaran matematika tidak hanya untuk belajar berhitung, tetapi melatih siswa mengembangkan keyakinan untuk menyelesaikan permasalahan matematis yang berakhir pada penarikan kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan proses berpikir matematis. Pada dasarnya tidak sedikit siswa merasa tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu persoalan matematis. Mereka yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas cenderung hanya menyelesaikan dengan melihat hasil akhir dan tidak melihat proses penyelesaian masalah tersebut. Sebaiknya dengan mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis ini dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan jawaban yang tepat dengan proses yang tepat, dengan meyakini bahwa kemampuan berpikir matematis mereka miliki sepenuhnya dapat membantu dalam proses berpikir.

Selain kemampuan berpikir reflektif matematis, aspek lainnya yang memiliki peranan penting yang dimiliki oleh siswa adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* merupakan dampak positif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan mengenai sejauh mana individu melihat kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas dalam mencapai hasil yang diinginkan (Hasanah, Rachmani, dan Rosyida 2019)

Menurut (Kurniawati, Noer, dan Gunowibowo 2019) dalam penelitiannya berpendapat bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi ketika menghadapi hambatan dalam belajar, maka siswa tersebut akan terus berusaha. Menurut (Gega, Noer, dan Gunowibowo 2019) upaya mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa hendaklah diarahkan menyelesaikan soal-soal dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian tersebut maka ketika *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa tinggi maka siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis dan ketika siswa dihadapkan dengan sebuah persoalan matematis maka siswa dapat memecahkan masalah dengan menggunakan proses yang tepat untuk mendapatkan jawaban yang tepat.

Demikian pula pada penelitian (Kurniawati, Noer, dan Gunowibowo 2019) berpendapat bahwa siswa yang hanya melihat persoalan matematis dari segi kesulitannya dan tidak menggunakan kemampuannya terhadap pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam menyelesaikan masalah maka *self-efficacy* siswa tersebut masih tergolong rendah dan belum berkembang. Sejalan dengan penelitian tersebut maka jika siswa memiliki *self-efficacy* yang rendah maka siswa tidak dapat menggunakan kemampuan dari pengetahuan sebelumnya yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan lagi kemampuan berpikir reflektif matematis dan begitu pula tidak dapat mengembangkan *self-efficacy* didalam dirinya. Akibatnya siswa tidak dapat memecahkan masalah matematis yang diberikan dengan proses yang tepat.

Modal psikologis yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran daring ialah *self-efficacy*. Pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif ketika siswa sudah memiliki keyakinan diri untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian siswa mampu menghadapi pembelajaran melalui daring tersebut. Ketika siswa mampu menghadapi pembelajaran melalui daring tersebut maka *self-efficacy* yang

sudah tertanam dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Karena jika siswa mendapatkan sebuah persoalan maka mereka yakin dapat menganalisa dan menyimpulkan proses dan jawaban yang tepat dari persoalan matematis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa di SMK.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 4 Jakarta angkatan 2020/2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan undian untuk menentukan kelas yang akan dilaksanakannya penelitian. Kemudian sampel diambil dengan teknik *random sampling* juga disetiap kelas yang sudah diundi sebelumnya yaitu 125 orang siswa kelas X jurusan TITL A, TITL B, KGSP A, KGSP B, TKJ, DITF, dan TKR. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner untuk *self-efficacy* dan teknik tes untuk kemampuan berpikir reflektif matematis. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk variabel *self-efficacy* ialah (Bandura 1997) (1) *Level* (tingkat kesulitan tugas) (2) *Strength* (kekuatan) (3) *Generality*. Sedangkan variabel kemampuan berpikir reflektif matematis indikator yang digunakan ialah (Surbeck, Man, dan Mover 1991) (1) *Reaction* (berpikir reflektif untuk aksi) (2) *Elaboration* (berpikir reflektif untuk evaluasi) (3) *Contemplation* (berpikir reflektif untuk inkuiri kritis). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics 24* antarlain dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, uji normalitas dan uji linearitas dengan data yang harus berdistribusi normal dan linear. Setelah data tersebut berdistribusi normal dan linear maka dilanjutkan dengan analisis korelasi dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan anatar dua variabel. Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi ini sebagai pengukur bentuk atau arah hubungan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Deskripsi data penelitian, dilakukan untuk mengetahui besar rata-rata, standar deviasi, frekuensi dari masing-masing variabel. Berdasarkan perhitungan menggunakan *IBM SPSS statistic 24* maka disajikan data minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan varians pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|--|-----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
| Self Efficacy | 125 | 51 | 61 | 112 | 78.41 | 8.610 | 74.131 |
| Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis | 125 | 54 | 4 | 58 | 32.48 | 12.622 | 159.316 |
| Valid N (listwise) | 125 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pada masing-masing variabel adalah 78.41 dan 32.48. Selanjutnya disajikan data frekuensi dan kategorisasi dari masing-masing variabel pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Kategorisasi *Self Efficacy*

| SELF EFFICACY | | | | | |
|----------------------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | rendah | 19 | 15.2 | 15.2 | 15.2 |
| | sedang | 90 | 72.0 | 72.0 | 87.2 |
| | tinggi | 16 | 12.8 | 12.8 | 100.0 |
| | Total | 125 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 3. Kategorisasi Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis

| KEMAMPUANBERPIKIRREFLEKTIFMATEMATIS | | | | | |
|--|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | rendah | 22 | 17.6 | 17.6 | 17.6 |
| | sedang | 85 | 68.0 | 68.0 | 85.6 |
| | tinggi | 18 | 14.4 | 14.4 | 100.0 |
| | Total | 125 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 2 dan 3 diatas, hasil perhitungan variabel *self efficacy* dan variabel kemampuan berpikir reflektif matematis diperoleh skor rata-rata terletak pada kategori sedang dengan 72% untuk *self-efficacy* dan 85% untuk kemampuan berpikir reflektif matematis. Sehingga diinterpretasikan bahwa skor nilai *self-efficacy* dan kemampuan berpikir reflektif matematis di SMKN 4 Jakarta berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS statistic 24* diperoleh data yang disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 125 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 12.08060869 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.065 |
| | Positive | 0.065 |
| | Negative | -0.051 |
| Test Statistic | | 0.065 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi pada uji normalitas ini sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan *IBM SPSS statistic 24* diperoleh data yang disajikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|--|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis * Self Efficacy | Between Groups | (Combined) | 7990.029 | 36 | 221.945 | 1.660 | 0.029 |
| | | Linearity | 1658.503 | 1 | 1658.503 | 12.405 | 0.001 |
| | | Deviation from Linearity | 6331.526 | 35 | 180.901 | 1.353 | 0.130 |
| | Within Groups | | 11765.171 | 88 | 133.695 | | |
| | Total | | 19755.200 | 124 | | | |

Berdasarkan uji linieritas pada tabel 5 diatas, diketahui nilai signifikasi (sig) diperoleh nilai deviation from linearity sebesar 0,130 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan variabel kemampuan berpikir reflektif matematis.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *korelasi product moment*. Uji tersebut dilakukan dengan berdasarkan perhitungan *IBM SPSS Statistic 24*. Berikut adalah uji *korelasi product moment* pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji korelasi product moment

| Correlations | | | |
|--|---------------------|---------------|--|
| | | Self Efficacy | Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis |
| Self Efficacy | Pearson Correlation | 1 | .290** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0.001 |
| | N | 125 | 125 |
| Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis | Pearson Correlation | .290** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0.001 | |
| | N | 125 | 125 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-

Berdasarkan uji korelasi pada tabel 6 diatas didapatkan hasil nilai signifikasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* dan kemampuan berpikir reflektif matematis. Nilai koefisien korelasi pada perhitungan diatas sebesar 0,290

dimana sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada (Prof. Dr. Sugiyono 2011) nilai 0,290 terdapat pada interval 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis memiliki korelasi derajat hubungan yaitu rendah dan dengan bentuk hubungannya positif artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh dari hubungan variabel *self-efficacy* dan kemampuan berpikir reflektif maka disajikan uji regresi linear sederhana pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .290 ^a | 0.084 | 0.077 | 12.130 |
| a. Predictors: (Constant), Self Efficacy | | | | |

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1658.503 | 1 | 1658.503 | 11.273 | .001 ^b |
| | Residual | 18096.697 | 123 | 147.128 | | |
| | Total | 19755.200 | 124 | | | |
| a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Self Efficacy | | | | | | |

Berdasarkan uji regresi pada tabel 7 diatas didapatkan hasil nilai korelasi (R) sebesar 0,290 dengan nilai koefisien determinan (*R square*) sebesar 0,084 yang artinya pengaruh hubungan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa sebesar 8,4%. Kemudian didapatkan juga hasil nilai F sebesar 11,273 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh hubungan *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis.

Diskusi

Penelitian yang dilaksanakan di SMKN 4 Jakarta ini menunjukkan hasil bahwa siswa berdasarkan kriteria berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai variabel *self-efficacy* yaitu 78.41 dan variabel kemampuan berpikir reflektif matematis yaitu 32,48. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis, dimana semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir reflektif matematis siswa.

Keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki siswa mampu mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Dalam hal ini, berlaku untuk keadaan siswa saat ini yang melaksanakan pembelajaran melalui daring. Mereka harus memiliki keyakinan diri atas kemampuannya untuk bisa mencapai tujuan. Jika mereka yakin atas kemampuannya maka mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir reflektifnya dengan terus belajar secara giat dan mengikuti setiap pembelajaran dengan baik. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian (Zahro dan Surjanti 2021) yang menyatakan bahwa belajar dengan baik melalui pembelajaran daring dapat mengontrol hasil belajar siswa dengan adanya *self-efficacy* yang maksimal didalam diri siswa. Selanjutnya diperkuat dengan pendapat (Dwi et al. n.d.) bahwa *self-efficacy* memberikan kontribusi dan kontrol untuk tercapainya kemampuan siswa.

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh dalam hubungan *self-efficacy* dan kemampuan berpikir reflektif matematis dengan nilai koefisien sebesar 8.4%. Sehingga *self-efficacy* mempunyai pengaruh terhadap pengembangan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Dari uraian diatas maka dinyatakan terdapat hubungan *self-efficacy* dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa di SMKN 4 Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *self-efficacy* dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa di SMKN 4 Jakarta. Hubungan antar variabel tersebut didapatkan dengan hasil korelasi sebesar 0,290 dengan interpretasi tingkat hubungan rendah. Namun antar variabel tetap memiliki pengaruh sebesar 8.4% dan memiliki hubungan positif dan signifikan pada variabel *self-efficacy* dan variabel kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring ini masih terdapat faktor lainnya yang memperngaruhi kemampuan berpikir reflektif matematis siswa di SMKN 4 Jakarta karena besar pengaruh di penelitian ini hanya 8.4% dan sisanya untuk faktor lainnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang menyeluruh pada siswa kelas X sampai XII agar hasil penelitian dapat di generalisasi untuk semua tingkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih utama diberikan kepada orang tua yang telah mendukung sepenuhnya. Kemudian ditunjukan juga kepada Bapak Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan semua pihak yang membantu proses jalannya penelitian.

REFERENSI

- Arifin, Zaenal. (2017). "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21." *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* 1(2): 92–100. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/383/362>.
- Bandura, Albert. (1997). "Theoretical Perspectives: the nature of human agency." *Self-efficacy: The exercise of control*: 3. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=9703260522&site=ehost-live>.
- Dwi, Rizcky et al. "HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN." 3: 59–64.
- Fuady, Anies. (2017). "Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika." *JIPMat* 1(2).
- Gega, Maria, Sri Hastuti Noer, dan Pentatito Gunowibowo. (2019). "Pengaruh Model Problem Based

- Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif dan S elf Efficacy Siswa.” 7: 117–31.
- Goodson, Ludwika, dan Faranak Rohani. (1998). “Higher Order Thinking Skills • Definition • Teaching Strategies • Assessment.” *Thinking* 18: 458.
http://www.cala.fsu.edu/files/higher_order_thinking_skills.pdf.
- Hasanah, Uswatun, Nuriana Rachmani, dan Isnaini Rosyida. (2019). “Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit , Engange , Explore , Explain , Elaborate , Evaluate , and Extend).” *PRISMA:Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*: 551–55.
- Kurniawati, Kartika, Sri Hastuti Noer, dan Pentatito Gunowibowo. (2019). “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir reflektif dan self efficacy.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 7(1): 65–77.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Surbeck, Elaine, Eunhye Park Man, dan and Joan E. Mover. (1991). “assessing Reflective Responses in Journals.” (March): 25–27.
- Yamin, Muhammad, dan Syahrir Syahrir. (2020). “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran).” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1): 126–36.
- Zahro, Muti, dan Jun Surjanti. (2021). “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19.” 3(4): 1470–79.